

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pendukung perkembangan perekonomian dalam negeri dalam bidang pertanian adalah subsektor hortikultura dan salah satu komoditas yang berperan penting didalamnya yaitu bawang merah yang merupakan komoditas unggulan dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu keunggulan dari bawang merah dibandingkan komoditas hortikultura yang lain yaitu memiliki daya simpan lebih lama. Menurut Purba dalam Nasution & Rosmawati, (2018) mengatakan bahwa komoditas bawang merah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan para petani, bawang merah juga sebagai salah satu bahan penting untuk beberapa industri makanan dan juga bisa difungsikan sebagai obat tradisional sehingga peluang untuk diekspor dan dapat juga membuka lapangan pekerjaan. Dilihat dari peluang kebutuhan pasar dalam negeri, jumlah kebutuhan akan bawang merah akan terus cenderung mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Komoditas bawang merah sendiri sangat banyak di usahakan di berbagai daerah, salah satu daerah yang menghasilkan bawang merah tertinggi antara lain seperti Jawa, Sumatera, dan Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan data BPS tahun 2021 menyebutkan bahwa provinsi Jawa Timur berada di urutan kedua setelah Jawa Tengah dengan total produksi 500.992 ton. Lima daerah terbesar penyumbang produksi bawang merah di Jawa Timur yaitu Kabupaten Nganjuk sebesar 1.730.608 kw (38,46%) dari total produksi Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo sebesar 812.373 kw (18,05%) produksi Jawa Timur, Kabupaten Malang sebesar 507.610 kw (11,28%) produksi Jawa Timur, Kabupaten Sampang sebesar 349.983 kw (7,78%) produksi Jawa Timur, dan Pamekasan sebesar 197.910 kw (4,40%) produksi Jawa Timur. Sedangkan Kabupaten Jombang sendiri berada di urutan ke 22 dengan total produksi 9968 kw (0,22%) produksi Jawa Timur.

Menurut data BPS tahun 2019 – 2020 jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini tentu saja sangat disambut positif dikarenakan bisa menjadi salah satu pendorong ekonomi. Meningkatnya hasil produksi ini menandakan banyaknya petani bawang merah baru yang ada di Kabupaten Jombang. Salah satu daerah yang memiliki peningkatan pesat yaitu Kecamatan Mojowarno. Kecamatan Mojowarno menempati urutan ke tiga dalam jumlah produksi komoditas bawang merah di Kabupaten Jombang menurut data BPS tahun 2015 – 2018.

Peningkatan luas usahatani bawang merah di Kecamatan Mojowarno diakibatkan oleh petani yang ingin mengusahakan komoditas bawang merah yang memiliki nilai ekonomis tinggi pada waktu itu. Banyaknya para petani baru dalam kegiatan usahatani bawang merah ini tidak dibarengi dengan ilmu dan kecakapan dalam kegiatan usahatani bawang merah, terutama belum mengertinya risiko yang dihadapi nantinya. Atas alasan tersebut mengakibatkan banyak petani yang melakukan usahatani tanpa memperhatikan musim dan harga jual. Sehingga mengakibatkan tidak sedikitnya para petani yang merugi dan juga mengakibatkan penurunan secara signifikan petani bawang merah di tahun – tahun berikutnya.

Menurut Soedjana dalam Nurlinda et al. (2020) Dalam banyak konteks pengambilan keputusan, istilah risiko sering kali digunakan, karena risiko biasanya diasosiasikan dengan peluang terjadinya sesuatu yang condong ke hasil yang tidak diharapkan dimana ini terjadi akibat adanya keputusan yang salah. Risiko dalam berusahatani merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh petani bawang merah yang terdiri dari berbagai aspek contohnya yaitu hasil usahatani dan juga biaya produksi yang bervariasi. Menurut Pope dalam Lawalata (2017) hal ini dikarenakan risiko produksi juga dapat menjadi peranan yang sangat menentukan terutama dalam perhitungan alokasi penggunaan input yang nantinya akan berdampak pada tingkat produktivitas yang ingin dicapai.

Penelitian tentang analisis risiko produksi sudah umum dilakukan seperti yang dilakukan oleh Putri et al. (2018), Lawalata (2017), Ghazali & Wibowo (2019), dan (Mardiah & Mirayana, 2019) di daerah penelitian yang berbeda – beda.

Berdasarkan contoh penelitian sebelumnya didapat belum ada penelitian yang membahas tentang risiko produksi dan pendapatan pada usahatani bawang merah di daerah Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Daerah penelitian ini mengalami peningkatan luasan lahan produksi bawang merah dalam kurun 5 tahun terakhir akan tetapi pada tahun 2023 menurut data internal BPP mengalami penurunan luasan lahan produksi bawang merah. Menurut hasil tersebut maka adanya suatu yang terjadi pada kegiatan usahatani bawang merah salah satu yang ada yaitu banyaknya risiko yang dialami para petani bawang merah dikarenakan para petani banyak yang masih baru terjun untuk melakukan usahatani bawang merah sehingga belum mengetahui apa saja resiko yang terjadi. Terjadi penurunan produksi bawang merah juga salah satu penyebabnya yaitu para petani yang tidak mengetahui waktu yang pas dalam proses penanaman bawang merah dikarenakan mereka selalu menanam setiap tahun.

Hasil dari uraian diatas menunjukkan bahwa perlunya penelitian tentang **analisis risiko produksi dan pendapatan usahatani bawang merah pada waktu *season* dan *offseason* di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang** agar dapat diketahui bagaimana sumber risiko yang ada dan terjadi di Kecamatan Mojowarno dan juga untuk mengetahui tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan yang terjadi. Pentingnya penelitian ini yaitu agar para petani budidaya bawang merah bisa memahami apa saja risiko, seberapa besar tingkat risiko, dan bagaimana cara menanggulangi atau meminimalisir risiko dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Mojowarno sehingga tidak akan terjadi kerugian nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Gambaran dari latar belakang yang berada di atas, akan didapatkan perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Sumber risiko apa saja yang akan dihadapi petani komoditas bawang merah di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?

2. Seperti apa tingkat risiko produksi dan juga risiko pendapatan petani komoditas bawang merah Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang pada *season* dan *offseason*?

1.3 Tujuan Penelitian

berdasarkan dari latar belakang dan juga rumusan masalah yang ada dan serta sudah dijabarkan diatas, tujuan dalam penelitian ini meliputi berikut.

1. Untuk mendeskripsikan sumber risiko yang dihadapi petani bawang merah di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Untuk menganalisis tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan kegiatan usahatani bawang merah di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang pada *season* dan *offseason*.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa faktor manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat akademis adalah dapat digunakan untuk menambah sumber pengetahuan dan memperkaya ilmu teori mengenai Analisis tingkat risiko usahatani dan menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya relevan di bidang ini.

Manfaat praktis yang akan bisa didapatkan hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan Nasib para Petani khususnya.